

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak awal perusahaan didirikan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan tertentu. Tujuan ini disusun baik bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka panjang memiliki waktu pencapaian lebih dari satu tahun dan untuk mencapai tujuan jangka panjang ini, maka perlu disusun tujuan jangka pendek, dimana waktu pencapaiannya tidak lebih dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Penyusunan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek disusun sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Kasmir,2016:5)

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba usaha merupakan suatu pengukuran laba usaha yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Semakin besar laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan yang ketat demi kelangsungan hidup perusahaan dan menjadikan perusahaan yang besar dan tangguh

Menurut Kasmir (2012:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan

maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit) maka akan sulit bagi perusahaan menarik modal dari luar.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Harmono (2011:110) rasio rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*. Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi dengan *Return On Asset (ROA)*. Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Aktivitas perusahaan diukur menggunakan rasio aktivitas, dimana rasio aktivitas ini akan mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan salah satunya rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan

Perputaran piutang (*receivable turnover*) berasal dari berapa kali piutang diubah menjadi kas selama satu periode tertentu. Piutang termasuk dalam golongan aktiva lancar. piutang termasuk dalam golongan daalm aktiva lancar. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan perusahaan. Alasan terkuat suatu perusahaan memberikan piutang kepada pelanggan adalah demi peningkatan perolehan laba guna memenangkan persaingan industri. Manajer harus menganalisa apakah terdapat masalah dalam penagihan. Perputaran piutang akan memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan piutangnya, perusahaan juga dapat mengetahui seberapa jauh kebijakan perusahaan harus mendukung secara efektif dalam pengumpulan piutang. Jika sebuah perusahaan membutuhkan waktu yang terlalu lama dalam mengumpulkan piutang maka akan terjadi investasi yang berlebihan pada piutang dan ini akan berdampak buruk pada perusahaan karena ada kemungkinan bahwa piutang piutang yang tertagih sulit untuk direalisasi. Hal ini tentu dapat menurunkan profitabilitas.

Selain investasi dalam piutang, perusahaan harus dituntut untuk menentukan suatu kebijakan persediaan. Persediaan sebagai unsur penyusun dari aktiva lancar, mempunyai peran penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan beberapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti oleh satu periode, diganti artinya dibeli dan dijual kembali. Jika perputaran persediaan cepat atau lancar, maka perputaran modal kerja pun cepat. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran persediaannya lambat maka perputaran modal kerja pun lambat.

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Investasi yang berlebihan pada perusahaan mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada penjualan berbagai biaya-biaya seperti biaya penyimpanan, biaya asuransi, biaya pajak, biaya keusangan, dan kerusakan fisik pada persediaan itu sendiri. Ketika biaya-biaya tersebut memiliki porsi yang cukup besar maka biaya-biaya ini akan mengurangi profitabilitas. Investasi berlebihan pada persediaan juga mengidentifikasi bahwa terjadi masalah dalam pengelolaan persediaan. Ada kemungkinan bahwa produk-produk yang dimiliki perusahaan tidak laku terjual, sehingga persediaan itu menumpuk.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga akan memperbesar perputaran piutang yang akan menghasilkan laba, laba operasi, dan pada akhirnya juga akan meningkatkan laba bersih. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan tinggi.

Tabel 1.1 Tabel Fenomena Perputaran Piutang, Perputaran persediaan dan ROA

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
2014	404.770.665	227.758.210.334	1,79%
2015	119.132.581	179.436.368.693	1,33%
2016	132.337.115	200.790.741.042	1,98%
2017	132.337.115	244.738.370.085	2,47%
2018	88.284.906.835	319.928.968.219	2,29%

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014- 2016 ROA PT Perkebunan Nusantara III Medan mengalami fluktuasi naik turun. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,47% sedangkan pada tahun tahun 2018 mengalami penurunan 2,29%. Perputaran Piutang pada tahun 2014- 2015 mengalami penurunan pada tahun 2015- 2016 mengalami peningkatan 2016- 2017 tidak berubah dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan . Perputaran Persediaan dari tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan, pada tahun 2015 -2018 mengalami peningkatan. Peningkatan perputaran piutang dan peningkatan perputaran persediaan tidak diikuti dengan peningkatan ROA ditahun 2018

Dari fenomena diatas pentingnya perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan Profitabilitas, Maka penulis tertarik dengan membuat judul **“Peranan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a. ROA mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2018
- b. Perputaran piutang berfluktuasi
- c. Perputaran persediaan berfluktuasi
- d. Peningkatan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak diikuti dengan peningkatan ROA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah dengan melihat perkembangan perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas dalam peneliti ini penulis hanya membatasi ROA(Return On Asset) dari tahun 2014 – 2018

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas di PT Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2014- 2018?
2. Bagaimana peranan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas di PT Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2014- 2018?

1.5 Tujuan Peneliti

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Peranan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas
- b. Peranan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas

1.6 Manfaat Peneliti

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yaitu sebagai masukan bagi pihak manajemen untuk mengolah persediaan dan piutang sehingga tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dapat tercapai

b. Bagi Penulis Sendiri

Untuk menambah wawasan dan pengolahan yang berkaitan dengan perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas

c. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara

Sebagai bahan kajian dan menyajikan informasi mengenai peranan perputaran piutang dan peranan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas